

**RAGAM BAHASA SLANK DI KALANGAN PENGGUNA NARKOBA
DI KAWASAN LEBONG SIARENG PALEMBANG**



**Oleh:
Andina Muchti, M.Pd.**

**Diseminarkan di Universitas Muhammadiyah Palembang
Seminar Bahasa dan Sastra Kerjasama Balai Bahasa provinsi
Sumatera Selatan dengan Tujuh Universitas di Palembang**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BINA DARMA
2015**

RAGAM BAHASA SLANK DI KALANGAN PENGGUNA NARKOBA DI KAWASAN LEBONG SIARENG PALEMBANG

Andina Muchti, M.Pd.
Universitas Bina Darma
Jl. Ahmad Yani No. 12 Plaju Palembang
E-mail : andina.muchti@binadarma.ac.id

Abstrak

Ragam Bahasa di kalangan pecandu narkoba. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan tentang klasifikasi, tata bentukan kata, dan fungsi ragam bahasa di kalangan pecandu narkoba. Penelitian ini menggunakan rancangan teori ragam bahasa dalam sosiolinguistik dan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah 10 klasifikasi, 8 tata bentukan kata, dan 2 fungsi ragam bahasa yang digunakan di kalangan pecandu narkoba, yakni sebagai alat komunikasi dalam komunitas atau antarkomunitas pecandu narkoba dan sebagai pelindung komunitasnya dari akses orang lain

Kata-kata kunci: bahasa pecandu narkoba, klasifikasi, tata bentukan kata, dan fungsi

PENDAHULUAN

Dari era ke era, narkoba tetap menjadi musuh bersama. Seperti halnya bahasa *slang* atau bahasa gaul, istilah-istilah yang digunakan para pecandu narkoba dalam keseharian memiliki istilah atau penyebutan yang berbeda dari istilah kedokteran. Istilah-istilah ini tentu saja menyebar dengan mudah karena mudah di ingat dan dikenal oleh masyarakat luas. Namun di balik itu semua, istilah *slang* ini bisa juga dijadikan sandi atau kode antar pengguna dengan pengedar atau sebaliknya. Jika kode atau *password* yang dikatakan salah, maka tentu ada konsekwensinya.

Fenomena yang unik dan menarik terlihat dalam masyarakat kita, yaitu pecandu narkoba pada umumnya merupakan anak-anak atau remaja yang merasa dirinya kurang mendapat penghargaan dari keluarga dan masyarakat sekitarnya. Mereka yang mengonsumsi narkoba yaitu mereka yang berprofesi sebagai siswa, mantan siswa (yang putus sekolah), mahasiswa, entertainer termasuk artis, MC, dan lain-lain. Semua itu, mereka lakukan agar bisa menunjukkan aktualisasi dan eksistensinya dalam mengangkat harkat dan martabatnya, serta terlihat lebih percaya diri di hadapan orang-orang di sekitarnya.

Beberapa istilah yang cukup banyak dikenal seperti; pe-te: sebutan untuk putaw, sejenis heroin yang trend saat tahun 90-an; pakaw:pakai putaw; sakaw: sakit karena nagih putaw; ngubas: nyabu (pakai shabu); parno: paranoid karena pengaruh shabu; be-de:sebutan untuk bandar; re-laps:balik lagi pakai putaw karena 'rindu' atau ketagihan; junkies: sebutan untuk orang-orang pemakai putaw (drugs); bong:alat hisap yang dipakau untuk ngedrugs; od:over dosis (antinarkoba.wordpress.com).

Tidak diketahui siapa yang memulai menggunakan istilah-istilah gaul dalam narkoba, namun jelas hal ini dilakukan bukan semata tanpa tujuan. Dalam komunitas tertentu biasanya ada hal-hal yang dirahasiakan dari khalayak umum. Tentu dengan kerahasiaan tersebut komunitasnya harus mencari cara agar mereka bisa tetap berkomunikasi tanpa harus diketahui esensinya oleh orang lain.

Dalam perkembangannya tidak ada formula khusus dalam istilah gaul narkoba. Beberapa istilah justru hanya membolak-balikkan cara baca yang seharusnya dari kiri ke kanan menjadi dari kanan ke kiri seperti membaca kalimat dalam Bahasa Arab. Misalnya Shabu diistilahkan dengan Ubas. Jika dibalik sebetulnya memiliki makna yang sama meskipun terjadi penghilangan satu huruf namun tetap memiliki bunyi yang serupa dan bisa dipahami dengan mudah.

Sumarsono (2008: 72-73) menyimpulkan bahwa ragam atau variasi dari satu bahasa, hubungan antara bahasa dan etnik mungkin merupakan hubungan sederhana yang bersifat kebiasaan yang dipertegas oleh rintangan sosial antarkelompok, dengan bahasa sebagai ciri pengenalan utama. Ragam bahasa suatu bahasa juga bisa dipakai sebagai identitas etnik. Jadi, ragam bahasa adalah jenis-jenis atau pola-pola ujaran manusia yang bervariasi sesuai dengan konteks pemakaiannya dalam hubungan komunikasi atau interaksi.

Salah satu tuturan remaja yang khas adalah bahasa prokem. Bahasa prokem adalah bahasa sandi, yang dipakai dan digemari oleh kalangan remaja tertentu. Bahasa ini konon berasal

dari kalangan preman. Bahasa prokem itu digunakan sebagai sarana komunikasi di antara remaja sekelompoknya selama kurun tertentu. Sarana komunikasi diperlukan oleh kalangan remaja untuk menyampaikan hal-hal yang dianggap tertutup bagi kelompok usia lain atau agar pihak lain tidak dapat mengetahui apa yang sedang dibicarakannya. Hal ini ditegaskan oleh Sumarsono (2008:154) bahwa bahasa prokem dikatakan bahasa milik remaja, pencipta aslinya merupakan kaum pencoleng, pencopet, bandit, dan sebagainya yang sering di sebut kaum preman.

Rumus pembentukan bahasa prokem itu sebgaiian memakai penyisipan –ok- di tengah kata yang sudah disusutkan sebelumnya, hal ini serupa dengan bahasa yang digunakan oleh kaum waria dan gay. Contohnya adalah sebagai berikut.

a. Kata *prokem* sendiri berasal dari *preman* dengan rumus:

- Setiap kata diambil 3 fonem (gugus konsonan dianggap satu) pertama : *preman* menjadi *prem-*
- Bentuk itu disisipi -ok- di belakang fonem (atau gugus fonem) yang pertama, menjadi: *pr-ok-em* atau *prokem*.

b. Dengan menghilangkan vokal terakhir saja, kemudian disisipi -ok- di belakang 3 fonem pertama. Penghilangan satu bunyi ini yang disebut apokop.

- *Begitu* → *begit* → *beg-ok-it* *begokit*
- *Segini* → *segin* → *seg-ok-in* *segokin*

c. Adanya metatesis pada tingkat suku kata.

- *Besok* → *sobek*
- *Piring* → *riping*
- *Bener* → *neber*
- *Habis* → *ba'is*
- *Mabok* → *baok*

d. Di samping itu ada pula kosakata khusus yang rumusannya tidak ada.

Contoh: *amsyong* (celaka, hancur), *ogut* (saya), *tikus* (polisi).

e. Terdapat juga singkatan-singkatan yang “dimunculkan” dari kata-kata umum, baik berupa singkatan atau akronim.

BP7 : bapak pergi pagi pulang petang penghasilan pas-pasan

HUT: hanya untuk cinta

Tapol: tahu polos (bukan ‘tahanan politik’)

Botol: bodoh dan tolol

Fanta: fanatic tapi agresif

Semampai: semester tidak sampai

f. Berupa ungkapan dan metafora

- *Kelinci emas*: anak kecil yang menarik

- *Parkit* : seseorang yang banyak omong

Salah satu yang termasuk dalam variasi bahasa adalah argot. Argot merujuk pada bahasa khas yang digunakan setiap komunitas atau subkultur apa saja (termasuk kelompok seniman). Argot lebih sering merujuk pada bahasa rahasia yang digunakan kelompok menyimpang (*deviant group*), seperti kelompok preman, kelompok penjual narkotik, kaum homoseks dan lesbian, kaum pelacur, dan sebagainya. Variasi khusus inilah yang membedakan mereka dari orang-orang yang tergolong dalam kelompok sosial di luar mereka. Para remaja, pencuri, dan tunasusila memiliki satu argot yang membedakan mereka dari orang tuanya, polisi, dan pihak berwajib lainnya. Jenis argot khusus demikian disebut slang.

Chaer dan Agustina (2004: 67) mengutip pendapat Kawira (1990) yang dimaksud dengan slang adalah variasi sosial yang bersifat khusus dan rahasia. Artinya, variasi ini digunakan oleh kalangan tertentu yang sangat terbatas dan tidak boleh diketahui oleh kalangan di luar kelompok itu. Oleh karena itu, kosa kata yang digunakan dalam slang ini selalu berubah-ubah. Slang memang lebih merupakan bidang kosa kata daripada bidang fonologi maupun gramatika. Slang bersifat temporal dan lebih umum digunakan oleh para kaula muda, meskipun orang tua ada pula yang menggunakannya. Karena slang ini bersifat kelompok dan rahasia, timbul kesan bahwa slang ini adalah bahasa rahasianya para pencoleng dan penjahat, padahal sebenarnya tidak demikian. Faktor kerahasiaan ini menyebabkan pula kosa kata yang digunakan dalam slang ini seringkali berubah. Dalam hal ini yang biasa disebut sebagai bahasa prokem.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode pemecahan masalah dengan jalan mengumpulkan data, menyusun, menganalisis, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan (Djajasudarma, 2006:16). Data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah kosa kata yang diucapkan para pecandu narkoba di Palembang khususnya di daerah Lebong Siarang, Ponorogo, Super Semar, dan sekitarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Klasifikasi Ragam Bahasa di Kalangan Pecandu Narkoba

a. Berhubungan dengan alat

- bong : alat menghisap shabu
- insul/spidol : alat suntik
- kertim : kertas timah
- am/amplop : kemasan pembungkus ganja
- BB : barang bukti
- afo : aluminium foil

b. Berhubungan dengan obat-obatan

- cimeng/gelek : ganja
- ikan : inex
- bedak/atep putih/tepung : sebutan untuk putaw
- boat/boti : obat
- lexo : lexotan (nama obat penenang)
- kuncian : sisa putaw yang disimpan untuk dipakai lagi saat sedang sakau
- nipam/dum : obat tidur
- Coke : kokain

c. Berhubungan dengan orang yang berkecimpung di bidang narkoba

- Junkies : sebutan untuk pecandu narkoba
- BD : sebutan untuk bandar narkoba

- birong : pesuruh

d. Berhubungan dengan jual beli

- bokul : beli barang (narkoba)

- jokul : jual barang (narkoba)

- TU : ngutang

- pt-pt : patungan/sumbangan untuk membeli narkoba

e. Berhubungan dengan sakit/akibat narkoba

- sakaw/wakas: sakit karena nagih

- fly : mabuk, terbang, berkhayal (keadaan yang dicari oleh pecandu)

- gonjes/giting : mabuk/teller

- gitber : giting berat

- gantung : setengah mabuk

- BT/snuk : pusing/buntu/ halusinasi

- OD : over dosis

- parno : was-was/ paranoid akibat pengaruh shabu

f. Berhubungan dengan proses konsumsi narkoba

- ngedrag : bakar putaw di atas timah

- snip : pakai putaw lewat hidung

- cucaw/ngipe : menyuntik/memasukan obat ke dalam tubuh

- nyabu/ngubas : memakai shabu

g. Berhubungan dengan ukuran/ porsi narkoba

- selinting : satu batang rokok/ganja

- baw : gram / paket/ satuan berat

- stengky : setengah gram /setengah paket

- sesut : satu hisap shabu

- spirdu : satu paket berdua
- h. Berhubungan dengan ekspresi pecandu narkoba
- mupeng : muka pengen
 - moker : mata merah karena menghisap ganja
- i. Berhubungan dengan kemasan
- paketan : kertas bekas yang dilipat untuk mengemas putaw
 - pahe : paket hemat
- j. Berhubungan dengan perasaan pecandu narkoba
- kurus : kurang terus
 - relaps : kembali menggunakan narkoba karena 'rindu'

Tata Bentukan Kata dalam Ragam Bahasa di Kalangan Pecandu Narkoba

Berdasarkan data di atas diperoleh kaidah tata bentukan kata ragam bahasa di kalangan pecandu narkoba sebagai berikut.

a. Tata bentukan kata dari gabungan huruf pertama di setiap kata

Misalnya:

BB→ Barang Bukti

BT→ *Bad Trip*

OD→ Over Dosis

Kaidahnya adalah sebagai berikut.

(a) ambil satu huruf pertama di setiap kata

(b) gabungkan setiap huruf pertama itu

b. Tata bentukan dari huruf pertama di setiap suku kata pada kata

Misalnya:

BD→ *Ban-Dar*→ Bandar

PT→ *Pa-Tung*→ Patungan

Kaidahnya adalah sebagai berikut.

(a) ambil satu huruf pertama di setiap suku kata

(b) gabungkan huruf-huruf tersebut

c. Tata bentukan dari beberapa suku kata sehingga membentuk akronim

Misalnya:

Afo → *A*-luminium *Fo*-il → aliminium foil

Kertim → *Ker*-tas *Tim*-ah → kertas timah

Gitber → *Git*-ting *Ber*-at → gitting berat

Kurus → *Kur*-ang *Te*-rus → kurang terus

Mupeng → *Mu*-ka *Peng*-en → muka pengen

Pahe → *Pa*-ket *He*-mat → paket hemat

Kaidahnya adalah sebagai berikut.

(a) ambil suku kata pertama pada kata pertama

(b) ambil suku kata pertama/ terakhir pada kata kedua

(c) gabungkan kedua suku kata tersebut sehingga terbentuk akronim

d. Tata bentukan dari pemenggalan huruf pada kata

Misalnya:

Dum → *dum*-olid → dumolid

Lexo → *lexo*-tan → lexotan

Kaidahnya adalah sebagai berikut.

(a) ambil tiga sampai empat huruf pertama;

(b) tinggalkan beberapa huruf terakhir

e. Tata bentukan dari pembalikan huruf

Misalnya:

Boat → obat

Wakas → sakaw

Ubas → sabu → shabu

Kaidahnya adalah sebagai berikut,

- (a) satu kata tertentu dibalik yang seharusnya dibaca dari kiri ke kanan menjadi dari kanan ke kiri
- (b) balik huruf pertama dan kedua saja
- (c) menghilangkan satu huruf setelah dibalik jika diperlukan

f. arti kata dari bahasa Inggris

Misalnya:

Fly → terbang → berkhayal → mabuk

Relaps → kambuh → kembali menggunakan narkoba karena 'rindu'

Bad trips → perjalanan buruk → halusinasi yang menyeramkan/buruk

Kaidahnya adalah sebagai berikut.

- (a) cari arti kata dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia
- (b) dihubungkan dengan kondisi seorang pecandu narkoba

g. Tidak ada pembentukan kata yang ada adalah penggunaan kata lain sebagai asosiasi.

Misalnya:

Amplop

Amplop diasosiasikan sebagai pembungkus/tempat menyimpan uang/sesuatu. Sehingga untuk menggantikan kata kemasan pembungkus ganja digunakanlah kata *amplop*.

Bedak/tepung/atap putih

Bedak/tepung/atap putih diasosiasikan sebagai sesuatu yang berbentuk sebuk dan berwarna putih. Oleh karena itu bedak/tepung/atap putih diasosiasikan sebagai *putaw*.

Gantung

Gantung diasosiasikan sebagai sesuatu yang berada tidak di atas dan tidak juga di bawah, melainkan di tengah-tengah antara atas dan bawah. Sehingga untuk menggantikan kata *setengah mabuk* digunakanlah kata *gantung*.

Linting

linting diasosiasikan sebagai gulungan atau sesuatu yang digulung. Sehingga linting diasosiasikan sebagai ganja yang digulung dan selinting adalah satu batang ganja yang digulung.

Sesut

Sut diasosiasikan sebagai menghirup/menghisap udara lewat hidung/mulut. Sehingga satu kali menghisap/ menghirup shabu diasosiasikan dengan *sesut*.

h. beberapa kosakata khusus yang rumusannya tidak ada

Misalnya:

- bong → alat penghisap shabu
- cimeng/gelek → ganja
- ikan → inek
- birong → pesuruh
- bokul → beli barang
- jokul → jual barang
- tu → ngutang
- gonjes/giting → mabuk/teller
- cucaw/ngipe → menyuntik/memasukkan obat ke dalam tubuh
- ngedrag → membakar putaw di atas timah
- snip → memakai putaw lewat hidung
- baw → satuan berat

Fungsi Ragam Bahasa di Kalangan Pecandu Narkoba

a. Sebagai Alat Komunikasi dalam Komunitas atau Antarkomunitas Pecandu Narkoba

Adanya kosakata di atas menandakan bahwa komunitas minoritas pecandu narkoba juga mempunyai bahasa rahasia sendiri yang merupakan penanda identitas mereka. Sebagai kaum marginal, para pecandu narkoba berusaha memperjuangkan harkat dan martabat mereka, salah satunya dengan membuat dan mengembangkan bahasa mereka sendiri.

Dalam komunitas tertentu biasanya ada hal-hal yang dirahasiakan dari khalayak umum. Tentu dengan kerahasiaan tersebut komunitas tersebut harus mencari cara agar mereka bisa tetap berkomunikasi tanpa harus diketahui esensinya oleh orang lain. Disinilah istilah-istilah gaul narkoba menjadi media dalam berkomunikasi antar pengguna, pengedar dan sebagainya. Lama-kelamaan bahasa gaul ini justru menyebar dengan sendirinya karena sudah terlampaui banyak yang menyetahuinya sehingga dianggap bukan rahasia lagi. Selanjutnya bahasa ini akan terus

berkembang dengan tujuan agar komunitas tertentu tetap bisa berkomunikasi dalam melangsungkan bisnisnya atau hajat hidupnya.

b. Sebagai Pelindung Komunitasnya dari Akses Orang Lain

seorang remaja yang kreatif merasa perlu melindungi obrolan komunitasnya dari orang lain. Hasilnya komunikasi menggunakan istilah-istilah itu terasa dapat menyembunyikan makna sesungguhnya karena hanya antar sesama komunitasnya saja yang mengetahui istilah tersebut. Disinilah terlihat bahwa istilah narkoba ini memang jelas untuk melindungi komunitasnya dari akses orang lain. Jika akses ini bisa dijangkau oleh orang lain yang bukan termasuk anggota komunitasnya, komunitas mereka akan terancam.

PENUTUP

Penelitian ini berisi gambaran umum tentang klasifikasi, makna, dan tata bentukan ragam bahasa waria dalam sinetron. Klasifikasinya terdiri atas 10 kategori, tata bentukannya terdiri atas 8 kategori. Adapun fungsi ragam bahasa di kalangan pecandu narkoba adalah sebagai alat komunikasi dalam komunitas atau antarkomunitas pecandu narkoba dan sebagai pelindung komunitasnya dari akses orang lain

Dalam perkembangannya tidak ada formula khusus dalam istilah gaul narkoba. Beberapa istilah hanya membolak-balikkan cara baca yang seharusnya dari kiri ke kanan menjadi dari kanan ke kiri. Misalnya Shabu diistilahkan dengan Ubas. Jika dibalik sebetulnya memiliki makna yang sama meskipun terjadi penghilangan satu huruf namun tetap memiliki bunyi yang serupa dan bisa dipahami dengan mudah. Ada beberapa istilah yang berupa singkatan yang dimunculkan dari kata-kata umum sehingga membentuk singkatan atau akronim. Misalnya, pada kata *fanta* dan *BP7*. Selain itu, terdapat beberapa kosakata khusus yang rumusannya tidak ada, misalnya pada kata *amsyong* dan kata *ogut*.

Saran bagi para peneliti berikutnya adalah agar melakukan penelitian yang lebih mendalam terhadap ragam bahasa waria dalam sinetron dengan data yang lebih banyak dengan cara menggunakan rekaman, sehingga data yang akan terkumpul lebih lengkap dan tidak hanya

kosakata saja, tetapi juga berupa dialog atau wacana. Hal ini perlu dilakukan untuk menyelidiki struktur dialog para pecandu narkoba di kehidupan mereka sehari-hari di masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

Chaer, Abdul dan Agustina, Leonie. 2004. *Sosiolinguistik, Perkenalan Awal, Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djajasudarma, Fatimah. 2006. *Metode Linguistik*. Bandung: Refika Aditama.

Dzulfikar. 2014. *Kamus Istilah Narkoba 90-an*. <https://bicaraantinarkoba.wordpress.com/2014/04/22/kamus-istilah-narkoba-tahun-90-an/>. Diakses tanggal 20 April 2015.

Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik, Edisi Ketiga*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Pateda, Mansoer. 1987. *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa.

Sumarsono dan Partana, Paina. 2008. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.